

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK DI KELAS IB SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1
YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Elly Oktafianti
NIM 10108241060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS IB SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Elly Oktafianti, NIM 10108241060 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP. 19580822 198403 2 001

Yogyakarta, 8 Mei 2015
Pembimbing II



Ikhlasul Ardi N., M. Pd.
NIP.19820623 200604 1 001



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS IB SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1 YOGYAKARTA

Implementation of scientific approach based learning in 1st B grader of Pujokusuman 1 Yogyakarta

Oleh: Elly Oktafianti, PPSD/PGSD
eoktafianti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik di kelas IB SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas IB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *Miles and Huberman* dengan aktifitas yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak menyusun RPP kelas I semester 1 seluruhnya tetapi bersama-sama dalam kegiatan KKG se-Kecamatan Mergangsan. Komponen RPP yang disusun guru sudah lengkap. Guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sudah menerapkan kelima keterampilan ilmiah sesuai panduan Kemendikbud. Proses pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan dilanjutkan kegiatan inti yaitu mempraktekkan keterampilan ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan, serta diakhiri dengan kegiatan penutup. Siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan bimbingan guru. Guru menggunakan penilaian otentik untuk menilai kompetensi siswa walaupun belum melaksanakan penilaian pada setiap kompetensi di setiap kali pembelajaran. Penilaian yang sudah dilaksanakan guru meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Kata kunci: pembelajaran berbasis pendekatan saintifik

Abstract

This research was aimed to describe the implementation of scientific learning in 1st B grader of Pujokusuman 1 Yogyakarta. This research used qualitative approach. The subject of the research was a class teacher and students of 1st B grader. The data were collected using observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using Miles and Huberman analysis technique, which including data reduction, data display, conclusion, and verification. The data validated using credibility test with technique and source triangulation. The result of the research showed that teacher did not arrange the lesson plan for the 1st semester entirely but arranged it together in a teacher group work of Mergangsan sub district. The components of lesson plans that arranged by the teacher was complete already. The teacher had applied the five scientific skill based on Culture and Education Ministry guideline. The learning process started from the preliminary activities, then continued by main activities which consist of observing, questioning, experimenting, associating, and communicating, and ended with a closing activity. Students could carry out the learning activities with teacher guidance. Teacher used an authentic assessment to assess student competency although not carrying out the judgments on any competence in every learning time. The assessments done by the teacher were including attitude assessment, knowledge assessment, and skill assessment.

Keyword: *scientific approach based learning*

PENDAHULUAN

Zaman berubah, tuntutan pendidikan pun berubah. Pendidikan saat ini tidak seharusnya fokus mengajarkan kecakapan yang sudah kadaluarsa, seperti menghafal, tetapi kemampuan

menalar. Hasil survei internasional tentang kemampuan siswa Indonesia tahun 2007 yang berjudul “*Trends in International Math and Science*” oleh *Global Institute* menyatakan bahwa kemampuan menalar siswa Indonesia masih

rendah (Kemendiknas, 2012). Penilaian yang menyebutkan hal serupa adalah penilaian yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) di tahun 2012. Hasil survei menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan 64. Lemahnya kemampuan memecahkan masalah dan menalar/menganalisis adalah salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi siswa Indonesia (I Ketut Kertayasa, 2014).

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa menalar dan memecahkan masalah adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Muhibbin Syah (2003: 155) mengatakan bahwa faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa. Pembelajaran yang hanya menekankan hafalan tidak membuat kemampuan siswa menalar berkembang. Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (Renald Kasali: 2012) mengatakan bahwa sistem pembelajaran yang dikonsepsi dengan hafalan membuat bangsa tidak kreatif. Oleh karena itu, pendidikan Indonesia harus dirancang untuk siswa berpikir secara kreatif dengan mendorong mereka memutar otak memecahkan suatu persoalan.

Mendikbud (2012) mengatakan bahwa bermodal pengetahuan saja tidaklah cukup. Siswa Indonesia membutuhkan kreatifitas. J.C. Coleman dan C.L. Hammen (Rigina Safitri: 2014) menambahkan bahwa berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang menghasilkan sesuatu yang baru dalam konsep, pengertian, penemuan, dan karya seni. Berpikir kreatif akan memudahkan hidup. Seseorang yang mampu berpikir kreatif selalu memiliki jalan solutif dalam proses pemecahan masalah. Ke depannya Bangsa Indonesia membutuhkan anak-anak yang kreatif

ditambah unsur produktif, inovatif, serta afektif agar dapat mengatasi permasalahan pada perkembangan zamannya nanti. Pemikiran-pemikiran yang demikian menjadi pertimbangan dalam melakukan pengembangan kurikulum pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 menjadi produk dari pemikiran pengembangan kurikulum terbaru.

Kurikulum 2013 adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mendikbud (2012) menjelaskan bahwa tujuan Kurikulum 2013 mengarah pada peningkatan kompetensi seimbang antara sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Ketiga kompetensi tersebut didukung 4 pilar yaitu produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 diubah dengan mengamatkan pendekatan saintifik/ilmiah yang diterapkan secara tematik terpadu dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik/ilmiah menerapkan lima keterampilan ilmiah dalam pembelajaran yaitu keterampilan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba/mengumpulkan informasi (*experimenting*), mengasosiasi/menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan hasil temuan (*networking*) (Kemendikbud, 2013: 9)). Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi yang diberikan dengan menggunakan metode ilmiah. Siswa diajarkan menalar dan bagaimana mengambil keputusan, bukan berpikir mekanistik dengan hanya mendengar dan menghafal semata. Siswa juga diberi pemahaman bahwa informasi bisa berasal

dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi yang diberikan guru. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa aktif mencari tahu, mengembangkan kemampuan bernalar, dan membentuk siswa yang kreatif.

Pada awal tahun ajaran baru 2013/2014 Kurikulum 2013 mulai diberlakukan untuk jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK. Kurikulum 2013 di SD mulai diterapkan di kelas I dan IV. Hasil pengamatan peneliti tentang karakteristik siswa SD kelas I selama KKN-PPL diketahui bahwa siswa kelas I masih senang bermain, senang bergerak, tidak dapat duduk tenang, dan tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu lama. Piaget (Wina Sanjaya, 2010: 264) mengatakan bahwa pengamatan dan pemahaman anak usia 2-7 tahun atau *pra-operational periode* masih bersifat *egocentric* (menganggap bahwa orang lain mempunyai pandangan yang sama seperti dirinya). Siswa pada usia ini belum mampu bekerja sama dalam kelompok secara efektif. Padahal pembelajaran yang harus siswa ikuti yaitu pembelajaran berbasis pendekatan saintifik/ilmiah mengarahkan siswa untuk aktif mengamati, mencari tahu, dan melakukan kerja sama dalam kelompok.

Piaget (Nandang Budiman, 2006:44) menambahkan bahwa keterampilan siswa kelas I dalam berbahasa mulai berkembang tetapi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik meminta siswa untuk dapat mempresentasikan hasil temuannya. Hal di atas menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang pembelajaran berbasis pendekatan saintifik di kelas I.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis (Elly Oktafianti) 3
sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Atas saran Kepala Sekolah peneliti melakukan observasi di kelas IB. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas IB dapat mengikuti pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang diterapkan guru. Kelima keterampilan ilmiah dapat dipraktekkan oleh siswa meskipun belum efektif. Keterampilan siswa kelas IB dalam berbahasa dan melakukan pengamatan masih mulai berkembang. Siswa kelas IB dapat melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, kerja sama dalam kelompok walaupun belum efektif. Siswa kelas IB juga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru walaupun belum efisien dalam memanfaatkan waktu.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas IB mulai aktif melaksanakan keterampilan ilmiah, tidak pasif menerima materi dari guru. Ibu Henny menambahkan bahwa walaupun pembelajaran saintifik dapat diikuti siswa kelas IB tetapi pendekatan tersebut tidak dapat dilakukan setiap kali pembelajaran. Siswa kelas IB masih membutuhkan penjelasan dari guru dengan metode ceramah untuk mengulang materi yang sudah dipelajari. Berdasarkan observasi di kelas IB tahun ajaran 2013/2014, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada siswa kelas I pada tahun ajaran 2014/2015 dengan mengentengahkan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik di kelas IB SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2014. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IB SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu guru dan 29 siswa kelas IB yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang bagaimana guru merencanakan pembelajaran, bagaimana guru dan siswa kelas IB melaksanakan pembelajaran saintifik, dan bagaimana guru melaksanakan penilaian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi kelengkapan komponen RPP, pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran, pedoman observasi penilaian, dan pedoman wawancara guru.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (1992) dengan tahapan reduksi data, display data, menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi.

Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility*/kredibilitas. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa kelas IB SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta sudah melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Berikut deskripsi pelaksanaannya.

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak menyusun RPP kelas IB semester 1 seluruhnya tetapi bersama-sama saat kegiatan KKG se-Kecamatan Mergangsan dan sudah selesai pada bulan Agustus 2014. Kegiatan menyusun RPP yang dilakukan guru diperbolehkan Kemendikbud (2014) tetapi RPP akan lebih cocok jika dikembangkan secara individu yaitu oleh guru sendiri dengan memperhatikan kondisi siswa yang diampu (sesuai prinsip kedua panduan penyusunan RPP).

RPP yang disusun guru sudah memuat komponen minimal yang harus ada, yaitu memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran. Komponen lain yang harus ada pada RPP adalah identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, KI, KD, Indikator, media, alat belajar, dan langkah-langkah pembelajaran juga sudah dicantumkan. n, sumber belajar,

dan penilaian. Namun, format penulisan materi masih berdasarkan mapel seharusnya diorganisasikan menurut KD dan sering tidak mencantumkan pedoman perskoran pada komponen penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IB

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IB diorganisasikan ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Tiga kegiatan yang dilaksanakan guru pada kegiatan pendahuluan yaitu menyiapkan fisik dan psikis siswa untuk siap belajar melalui kegiatan meminta siswa untuk duduk tenang dikursi masing-masing, memberi salam, berdoa, dan menanyakan kabar siswa; mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi); serta menyampaikan tujuan pembelajaran/KD yang akan dicapai sudah sesuai dengan Buku Materi Pelatihan Implentasi Kurikulum 2013. Namun, guru hendaknya menambahkan satu kegiatan lagi yaitu menyampaikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas ketika kegiatan pendahuluan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan inti. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa kelas IB sesuai dengan proses pembelajaran yang tercantum pada Permendikbud No 81 A Tahun 2013 lampiran IV yaitu menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah yang meliputi pelaksanaan keterampilan mengamati, menanya,

mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang dideskripsikan seperti berikut.

a. Keterampilan Mengamati

Pada kegiatan mengamati guru sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca pada setiap kali pembelajaran. Siswa sudah melaksanakan kegiatan melihat tetapi masih sebatas melihat gambar/gambar berseri/gambar ilustrasi pada buku tema/papan tulis/*slide* yang sudah disiapkan guru/buku cerita yang dibawa siswa. Guru belum menggunakan alat peraga ataupun media konkret padahal siswa SD kelas I yang rata-rata berumur 6-7 tahun lebih mudah memahami benda/hal-hal yang bersifat konkret daripada yang bersifat abstrak. Selain gambar dan benda, perilaku manusia juga dapat diamati/diobservasi (Ridwan Abdullah Sani, 2014: 54). Misalnya pada pembelajaran tentang sikap tertib saat berolahraga yang ada pada subtema Gemar Berolahraga.

Kegiatan mengamati selain melihat adalah menyimak. Menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk kita menguasai informasi (Kemendikbud: 2014). Sebagian siswa kelas IB masih belum melaksanakan kegiatan menyimak dengan maksimal. Sikap siswa ketika guru menerangkan materi/membacakan cerita/teks/bacaan/ menyanyikan lagu/memperdengarkan lagu dari hp adalah sebagian siswa terlihat menyimak

ciri-cirinya melihat ke arah guru dan tenang tetapi sebagian lagi berbicara/bercanda dengan siswa lain atau bermain-main dan ketika diberi pertanyaan siswa tidak dapat menjawab.

Kegiatan mendengar yang sudah dilaksanakan siswa kelas IB yaitu mendengarkan penjelasan guru tentang tugas yang harus dikerjakan. Tujuan dari kegiatan mendengar yang dikemukakan Tarigan (Farida Arini dkk.: 2009) meliputi memperoleh informasi, meningkatkan keefektifan berkomunikasi, mengumpulkan data, dan memberikan respon yang tepat. Tujuan mendengar tidak tercapai dengan baik jika kondisi kelas ramai dan siswa tidak mendengarkan dengan baik. Pengkondisian saat kegiatan mendengar sangat penting agar siswa mau mendengarkan dan paham dengan maksud yang disampaikan guru sehingga memperoleh respon yang baik. Kegiatan yang sering diupayakan guru untuk mengkondisikan siswa agar kembali tenang adalah memperingatkan siswa untuk tenang atau meminta siswa yang ramai untuk bertukar tempat duduk.

Kegiatan mengamati selain melihat, menyimak, dan mendengar adalah membaca. Guru selalu meminta siswa membaca teks pada buku siswa baik secara individu maupun kelompok di awal pembelajaran. Siswa kelas IB masih ada yang belum lancar membaca dan masih malas membaca ketika guru meminta membaca serempak. Hal ini

menjadi PR guru agar siswa menjadi suka membaca. Karena seperti yang di sampaikan Martinis Yamin (2007: 106) kesuksesan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh keterampilan membaca.

b. Keterampilan Menanya

Kegiatan bertanya dari guru ke siswa meliputi bertanya untuk mendiskusikan materi yang sedang dipelajari, menanyakan apakah siswa sudah paham atau belum. Pertanyaan yang diajukan guru sudah sesuai dengan ciri-ciri pertanyaan yang baik yang diungkapkan Nasution (2010: 162) yaitu menggunakan bahasa yang dipahami siswa, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, dan menghendaki jawaban yang terurai. Fungsi bertanya yang diajukan guru sejalan dengan yang diungkapkan Ridwan Abdullah Sani (2014) yaitu untuk melatih berpikir dan meningkatkan rasa keingintahuan siswa. Berdasarkan Tingkatan Pertanyaan Bloom (Kemendikbud, 2014: 65-66) pertanyaan yang diajukan guru berada pada tingkatan kognitif yang lebih rendah dengan sub-tingkatan pada pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Kegiatan bertanya dari siswa ke guru yaitu bertanya tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati dan merumuskan pertanyaan untuk menambah informasi sudah dilakukan walaupun tidak sering muncul. Pertanyaan yang diajukan seperti menanyakan kata yang belum dimengerti, menanyakan alat musik yang

belum pernah dilihat, menanyakan asal lagu Ampar-ampar pisang, dan menanyakan warna nila. Siswa kelas IB sudah melaksanakan kegiatan belajar dalam keterampilan bertanya sesuai kegiatan belajar yang dikonsepsi Kemendikbud (2014: 19). Kegiatan bertanya siswa ke guru yang sering muncul hanya bertanya untuk konfirmasi tentang tugas/soal yang belum jelas.

Kegiatan bertanya antara siswa dengan siswa lain sudah muncul walaupun tidak sesering kegiatan bertanya antara guru dengan siswa. Pertanyaan yang biasa diajukan antara siswa dengan siswa lain adalah bertanya maksud soal, bertanya karena tugas yang diberikan guru seperti membuat grafik tentang lagu kesukaan siswa di kelas, bertanya jawaban, apakah sudah sama atau belum, dan bertanya cara mengerjakan soal.

c. Keterampilan Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara (Kemendikbud, 2013: 10). Pelaksanaan kegiatan mencoba berjalan cukup lancar walaupun ada siswa yang tidak langsung paham dengan perintah/arahan yang diberikan guru. Siswa kelas IB terlihat bersemangat melaksanakan kegiatan mencoba seperti mencoba mempraktekkan olahraga kasti pada subtema Gemar Berolahraga, mempraktekkan permainan tradisional

yaitu Cublak-cublak Suweng pada subtema Gemar bernyanyi dan Menari, mempraktekkan teknik kolase dan pencerminan pada subtema Gemar Menggambar, dan mencoba membaca puisi pada subtema Gemar Membaca. Kegiatan siswa mencoba kadang melebihi waktu yang dijadwalkan. Guru dapat meminimalisir kesalahan dalam pemaknaan kegiatan eksperimen.

d. Keterampilan Menalar

Kegiatan menalar dalam pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik mengharapkan siswa mempunyai kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Pada pelaksanaannya guru telah membantu siswa menalar dengan melakukan tanya jawab untuk membantu siswa paham dengan materi yang sedang diajarkan. Pengetahuan siswa yang didapat kemudian diarahkan guru untuk membuat suatu kesimpulan.

Guru sudah membantu siswa melaksanakan kegiatan menalar secara teknis melalui kegiatan mengolah atau membahas informasi yang bersifat menambah keleluasaan dan kedalaman dan beberapa kali melakukan kegiatan menarik suatu kesimpulan. Kegiatan mengolah/membahas informasi yang bersifat mencari solusi hanya muncul satu kali.

e. Keterampilan Mengkomunikasikan

Siswa kelas IB sudah melakukan kegiatan mengkomunikasikan secara lisan dan tertulis. Kegiatan mengkomunikasikan secara lisan berupa menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Kegiatan seperti mempresentasikan hasil temuan di depan kelas tidak muncul. Kegiatan mengkomunikasikan selain secara lisan adalah secara tertulis yaitu menuliskan jawaban dari tugas-tugas yang diberikan guru baik di buku tulis/buku tema II/papantulis. Kegiatan mengkomunikasikan berupa laporan dan media lain tidak muncul.

Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan dan inti rangkaian pelaksanaan pembelajaran ditutup dengan kegiatan akhir/penutup. Kegiatan yang dilaksanakan guru baru membuat rangkuman, memberikan tugas berupa PR secara individu, berdoa, dan mengucapkan salam. Kegiatan yang belum dilaksanakan dan perlu ditambahkan yaitu kegiatan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, kegiatan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, kegiatan merencanakan kegiatan tindak lanjut/remidi, dan kegiatan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Penilaian Pembelajaran di Kelas IB

Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*). Pelaksanaan penilaian sikap di kelas IB dilaksanakan melalui kegiatan pengamatan

selama pembelajaran. Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes tertulis melalui kegiatan Ulangan Harian, UTS, dan UAS serta penugasan berupa PR. Tes lisan belum dilaksanakan oleh guru. Kegiatan siswa seperti praktek menyanyi dan membaca puisi di depan kelas sudah dilaksanakan tetapi guru tidak terlihat melakukan penilaian dengan lembar penilaian tetapi melihat dan memberi masukan. Kegiatan penilaian tidak dilakukan guru karena masih latihan. Guru lebih mengajak siswa untuk berani tampil ke depan kelas. Kegiatan menilai keterampilan siswa terlihat dilaksanakan guru pada hasil menggambar dengan teknik kolase.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Guru dalam merencanakan pembelajaran tidak menyusun RPP kelas I semester 1 seluruhnya. RPP kelas I semester 1 disusun bersama-sama saat kegiatan KKG se-kecamatan Mergangsan. Guru menyusun RPP sendiri saat diminta oleh Kepala Sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah mengkaji mata pelajaran, KD, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pada buku guru kemudian menambah atau mengurangi indikator dengan menyesuaikan kegiatan pada buku siswa. RPP yang disusun guru sudah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran saintifik dan sudah memuat komponen-komponen yang harus ada pada

RPP yaitu identitas sekolah, kelas/semester, identitas tema, subtema, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, metode, media, alat, sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran.

2. Guru dan siswa kelas IB dalam melaksanakan pembelajaran sudah menerapkan pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan dilanjutkan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah menyiapkan fisik dan psikis siswa untuk siap belajar, memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru sudah mengarahkan siswa untuk mempraktekkan keterampilan ilmiah yang meliputi (a) keterampilan mengamati melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca, (b) keterampilan menanya yang meliputi kegiatan bertanya dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan antara siswa dengan siswa lain, (c) keterampilan mengumpulkan informasi/mencoba dengan kegiatan praktek, (d) keterampilan menalar/mengasosiasi dengan tanya jawab dan diskusi, serta (e) keterampilan mengkomunikasikan secara lisan berupa menjawab pertanyaan secara lisan dan secara tulisan berupa kegiatan mengerjakan soal. Membuat rangkuman hasil kegiatan dan memberikan tugas/PR adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum berdoa dan mengucapkan salam pada kegiatan penutup.
3. Guru melaksanakan penilaian otentik. Penilaian yang sudah dilaksanakan guru

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis (Elly Oktafianti) 9
meliputi penilaian kompetensi sikap melalui kegiatan observasi/pengamatan, penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dan penugasan, dan penilaian keterampilan dengan penilaian kinerja. Sebagian hasil penilaian (penilaian kompetensi pengetahuan) dapat ditunjukkan guru, sebagian sisanya (penilaian kompetensi sikap dan keterampilan) tidak karena dokumentasi tidak tersedia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru walaupun sudah menyusun RPP secara kelompok namun guru sebaiknya mempelajari komponen-komponen dalam RPP agar pembelajaran yang berlangsung tetap mengarah pada Kompetensi Dasar yang akan dicapai.
2. Pendekatan saintifik menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Untuk menerapkan hal tersebut guru dapat mengadakan kegiatan kelompok lebih sering. Bekerja sama dalam kelompok juga dapat melatih siswa dalam berkomunikasi.
3. Guru mencari solusi agar dapat melaksanakan kegiatan penilaian sesuai penilaian yang dibutuhkan di setiap kompetensi di setiap kali pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Benny N Joewono. (2012). *Menghafal Membuat Bangsa Tak Kreatif*. Diakses tanggal 7 Juni 2014, Jam 14.32 WIB dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/06>

[/21271433/Menghafal.Membuat.Bangsa.Ta
k.Kreatif.](http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/wawancara-mendikbud-kurikulum-2013)

[http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/w
awancara-mendikbud-kurikulum-2013.](http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/wawancara-mendikbud-kurikulum-2013)

Farida Ariani dkk. (2009). *Pembelajaran Mendengarkan*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa: Depdiknas. Diakses tanggal 7 April 2013, Jam 15.10 WIB dari [http://www.slideshare.net/NASuprawoto/pe
mbelajaran-mendengarkan](http://www.slideshare.net/NASuprawoto/pe
mbelajaran-mendengarkan).

Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Miles, Matthew B dan Huberman, A.M. 1992. (Terjemahan). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

I Ketut Kertayasa. (2014). *Tentang Website*. Diakses tanggal 7 Juni 2014, Jam 14.50 WIB dari [http://www.indonesiapisacenter.com/2014/
03/tentang-website.html](http://www.indonesiapisacenter.com/2014/
03/tentang-website.html).

Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar*.

Nasution. (2010). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*.

Rigina Safitri. (2014). *Lima Cara Melatih Berpikir Kreatif*. Diakses tanggal 14 Juni 2014, Jam 20.55 WIB dari <http://www.academia.edu/4930770/5>.

Kemdiknas. (2012). *Wawancara Mendikbud Kurikulum 2013 Bagian 3*. Diakses tanggal 7 Juni 2014, Jam 14.55 WIB. dari [http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/wa
awancara-mendikbud-kurikulum-2013-3](http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/wa
awancara-mendikbud-kurikulum-2013-3).

Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. (2012). *Wawancara Mendikbud Kurikulum 2013*. Diakses tanggal 7 Juni 2014, Jam 14.45 WIB dari

Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.